



Optimalisasi Tata Kelola dan Peningkatan Komitmen Organisasi: Studi Pada Pelatihan Kepemimpinan di PCIM Malaysia

Wiyadi ^{1*}, Muhammad Sholahuddin ², Sarjito ³, Rara Yuni Rahmawati ⁴, Sisca Dian Rahmawati ⁵

^{1*,2,4} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

³ Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

⁵ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Slamet Riyadi, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

Email: wiyadi@ums.ac.id ^{1*}, muhammad.sholahuddin@ums.ac.id ², sarjito@ums.ac.id ³, b100194382@student.ums.ac.id ⁴, siscadian27@gmail.com ⁵

Histori Artikel:

Dikirim 18 November 2023; *Diterima dalam bentuk revisi* 14 Desember 2023; *Diterima* 17 Desember 2023; *Diterbitkan* 31 Januari 2024. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Muhammadiyah, sebagai gerakan Islam dengan visi moderat dan kosmopolitan, menghadapi tantangan unik dalam mengelola keberagaman etnis, budaya, dan agama di berbagai negara. Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) di Malaysia, yang mengawasi 10 Pimpinan Ranting Istimewa Muhammadiyah (PRIM), menghadapi kendala dalam komitmen dan tata kelola organisasi. Untuk mengatasi hal ini, PKM-KI UMS mengusulkan solusi melalui tiga program pelatihan: Achievement Motivation Training, PDCA Training, dan Islamic Leadership Training, dengan fokus pada pengembangan modul kepemimpinan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan komitmen dan tata kelola organisasi di PCIM dan PRIM Malaysia, serta memperkuat komunitas Muhammadiyah di Malaysia dalam menghadapi tantangan tata kelola organisasi dan mempromosikan visi moderat dan kosmopolitan Muhammadiyah di tengah dinamika sosial-budaya lintas bangsa dan negara. Metode program meliputi survey awal, analisis kebutuhan, desain pelatihan, evaluasi, dan keberlanjutan program. Hasil program menunjukkan bahwa pelatihan kepemimpinan dapat secara signifikan meningkatkan komitmen dan efektivitas tata kelola organisasi. Program ini memberikan wawasan baru tentang pentingnya pelatihan kepemimpinan yang berfokus pada aspek motivasi, manajemen, dan kepemimpinan Islam dalam konteks organisasi lintas budaya.

Kata Kunci: PCIM Malaysia; PRIM Malaysia; Tata Kelola Organisasi; Training.

Abstract

Muhammadiyah, as an Islamic movement with a moderate and cosmopolitan vision, faces unique challenges in managing ethnic, cultural and religious diversity in various countries. The leadership of the Special Branch of Muhammadiyah (PCIM) in Malaysia, which oversees 10 Special Branch Leaders of Muhammadiyah (PRIM), faces obstacles in organizational commitment and governance. To overcome this, PKM-KI UMS proposed a solution through three training programs: Achievement Motivation Training, PDCA Training, and Islamic Leadership Training, with a focus on developing leadership modules. This program aims to increase organizational commitment and governance in PCIM and PRIM Malaysia, as well as strengthen the Muhammadiyah community in Malaysia in facing organizational governance challenges and promote Muhammadiyah's moderate and cosmopolitan vision amidst socio-cultural dynamics across nations and countries. Program methods include initial surveys, needs analysis, training design, evaluation, and program sustainability. The program results show that leadership training can significantly increase commitment and effectiveness of organizational governance. This program provides new insights into the importance of leadership training that focuses on aspects of Islamic motivation, management and leadership in the context of cross-cultural organizations.

Keywords: PCIM Malaysia; PRIM Malaysia; Organizational Governance; Training.

1. Pendahuluan

Dalam era globalisasi yang semakin kompetitif, peningkatan komitmen dan tata kelola organisasi menjadi sebuah kebutuhan yang mendesak untuk memastikan kelangsungan dan efektivitas sebuah organisasi (Sholahuddin et al., 2024). Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) di Malaysia, sebagai bagian dari internasionalisasi Muhammadiyah, menghadapi tantangan yang serupa dalam meningkatkan komitmen dan tata kelola di kalangan pengurus dan anggotanya. PCIM Malaysia, yang berlokasi di Jalan Gombak, Kuala Lumpur, dan didirikan pada 18 Juli 2007, memainkan peran penting dalam menyebarkan nilai dan prinsip Muhammadiyah, serta dalam mendirikan dan mengelola Pimpinan Ranting Istimewa Muhammadiyah (PRIM) di berbagai lokasi di Malaysia..

Kehadiran Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) di Malaysia adalah salah satu indikasi dari internasionalisasi Muhammadiyah. PCIM Malaysia merupakan gerakan yang memiliki ikatan struktural dengan Muhammadiyah di Indonesia. PCIM Malaysia berdiri pada tanggal 18 Juli 2007 (3 Rajab 1428 H) berdasarkan Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah nomor 96/KEP/1.0B/2007 tentang pengesahan Berdirinya Cabang Istimewa Muhammadiyah Kuala Lumpur. Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) Malaysia berhasil mendirikan Pimpinan Ranting Istimewa Muhammadiyah (PRIM) pertama yang berpusat dikampung baru dibawah naungan PCIM Kuala Lumpur.

Kunjungan Wiyadi, MM, Ph.D dan Muhammad Sholahuddin Ph.D pada 04 November 2022 ke PCIM Kuala Lumpur telah mengungkapkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pemahaman tentang tata kelola organisasi yang profesional. Meskipun terdapat semangat yang tinggi di kalangan anggota PCIM dan PRIM, terdapat kesenjangan dalam pemahaman mengenai keterlibatan dan kerjasama antara PCIM dan PRIM dalam kegiatan-kegiatan organisasi.

Program ini, yang telah mendapatkan persetujuan dari Ketua PCIM Malaysia dan Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah (PTMA), termasuk Dr. H. Dudung Hadiwijaya dari Universitas Muhammadiyah Tangerang dan Ketua Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan fokus pada pelatihan kepemimpinan yang berkemajuan, program ini diharapkan dapat meluruskan beberapa mindset dan meningkatkan komitmen serta tata kelola organisasi di PCIM Malaysia, sehingga dapat membawa dampak positif bagi pertumbuhan dan pengembangan organisasi Muhammadiyah di Malaysia.



Gambar 1. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat PCIM Malaysia

1.1 Permasalahan Mitra

Pada tanggal 04 November 2022, Drs. Wiyadi, MM, Ph.D., dan Muhammad Sholahuddin, SE., M.Si., Ph.D., melakukan survey kebutuhan pengabdian pada masyarakat dengan berdiskusi bersama para pimpinan Cabang dan Ranting Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) dan Pimpinan Cabang Istimewa 'Aisyiyah (PCIA) Malaysia. Survey ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami secara mendalam tentang tantangan dan kebutuhan yang dihadapi oleh PCIM dan PCIA Malaysia. Dari hasil diskusi yang intensif dan mendalam, dua permasalahan utama diidentifikasi sebagai fokus utama yang perlu diatasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini:

- 1) Kurangnya Komitmen dan Pengetahuan dalam Berorganisasi

Hasil diskusi menunjukkan bahwa masih ada kekurangan dalam komitmen dan pengetahuan pengurus serta anggota tentang cara berorganisasi yang efektif dan efisien. Hal ini mencakup

pemahaman terbatas tentang tugas, tanggung jawab, dan cara kerja yang optimal dalam organisasi. Kurangnya komitmen ini dapat berakibat pada kurangnya efektivitas dalam pelaksanaan program dan aktivitas organisasi, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pencapaian tujuan organisasi.

2) Kekurangan Pengetahuan tentang Tata Kelola Organisasi

Masalah kedua yang teridentifikasi adalah kurangnya pengetahuan tentang tata kelola organisasi yang baik. Hal ini sangat penting karena pengetahuan tentang tata kelola yang baik adalah kunci untuk mengelola organisasi secara profesional. PCIM dan PRIM Malaysia membutuhkan pemahaman yang lebih baik tentang cara menarik minat, meningkatkan kehadiran, dan mempertahankan anggota. Tanpa pengetahuan ini, organisasi dapat menghadapi kesulitan dalam mengembangkan dan mempertahankan basis anggotanya, serta dalam mencapai tujuan organisasional secara keseluruhan.

Mengatasi dua permasalahan ini memerlukan pendekatan strategis dan terencana yang melibatkan pelatihan, pengembangan kapasitas, dan pembelajaran berkelanjutan bagi pengurus dan anggota PCIM dan PRIM Malaysia. Kegiatan pengabdian masyarakat yang direncanakan harus dirancang untuk mengatasi kedua tantangan ini secara efektif, sehingga dapat memberikan dampak positif dan berkelanjutan pada peningkatan kinerja dan kemajuan organisasi (Lestari *et al.*, 2020).

1.2 Solusi yang ditawarkan

Organisasi adalah komunitas sosial yang secara khusus dikelola untuk mencapai tujuan atau serangkaian sasaran bersama (Maimun & Munawir, 2022). Keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan ditentukan oleh berbagai hal, salah satunya adalah tata kelola organisasi (Zuhri *et al.*, 2023). Tata kelola organisasi yang baik *good organization governance* (GOG) berfungsi untuk mengatur dan mengendalikan hubungan antara pihak manajemen organisasi dengan seluruh pihak yang berkepentingan terhadap organisasi mengenai hak-hak dan kewajiban mereka sesuai dengan visi-misi organisasi (Sari *et al.*, 2021). Hal ini bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan serta tercapainya tujuan dan program kerja organisasi secara efektif. Alternatif solusi yang ditawarkan oleh tim pengusul kegiatan pengabdian pada masyarakat dan yang sudah disetujui oleh ketua PCIM dan PRIM Malaysia dengan memberikan beberapa pelatihan (*training*) antara lain:

1) *Achievement Motivation Training*

Achievement Motivation Training merupakan program pelatihan yang diselenggarakan dengan bertujuan untuk membantu mengembangkan dan meningkatkan motivasi berprestasi para pengurus PCIM dan PRIM Malaysia. *Achievement motivation training* didesain untuk membantu organisasi dalam meningkatkan kemampuan pengurus dan anggotanya dalam hal memotivasi diri secara efektif (Mardalis *et al.*, 2021). Pengurus dan anggota organisasi yang mampu menumbuhkan motivasi diri secara efektif akan sangat mempengaruhi kehidupan kerja sehari-hari dan kepuasan dalam meningkatkan kualitas organisasi (Sihotang & Yutanto, 2021). Metode yang diberikan oleh fasilitator yaitu pembinaan, study kasus, diskusi dan evaluasi dengan trainer.

2) PDCA (*Plan Do Check Act*) Training

Metode *Plan Do Check Act* merupakan perencanaan, pengerjaan, pengecekan dan bertindak (Wiyadi & Ayuningtyas, 2019). Tujuan penerapan training ini untuk membantu penyelesaian masalah yang dihadapi PCIM dan PRIM Malaysia dengan tepat dan cepat. Selain itu, diharapkan kinerja dan komitmen PCIM dan PRIM Malaysia bisa meningkat. Penerapan pertama PDCA Training ini dengan memberikan pemahaman kepada ketua, sekretaris dan bendahara PCIM dan PRIM Malaysia antara lain:

a) *Plan* (Perencanaan)

Perencanaan terdiri dari penetapan tujuan dan proses untuk mencapai hasil tertentu.

b) *Do* (Kerjakan)

Mulai mengerjakan langkah-langkah yang telah d at sebelumnya.

c) *Check* (Pemeriksaan)

Tahapan proses pemeriksaan telah dipantau dan dievaluasi sesuai dengan spesifikasi.

d) *Act* (Tindakan)

Pada langkah keempat, tindakan dilakukan untuk meningkatkan hasil dan memenuhi atau melampaui spesifikasi.

3) *Islamic Leadership Training dan*

Penerapan *Islamic Leadership* melalui Pemberian materi mengenai konsep kepemimpinan berbasis nilai-nilai islam oleh tentor kepada PCIM dan PRIM Malaysia. Setelah itu, tentor meminta para peserta untuk memberikan umpan balik dengan mengemukakan pendapat atau opini yang berkaitan dengan materi dan mengaitkannya dengan kondisi yang mereka hadapi sehari-hari di organisasi. Lalu ada kegiatan ice breaking yang dapat membuat suasana kaku menjadi suasana yang rileks dan nyaman. Terakhir, tahap evaluasi yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta setelah diberikan materi kepemimpinan Islam. Teknik evaluasi menggunakan kuesioner yang memuat pernyataan-pernyataan sesuai konsep kepemimpinan islam (Budiarsi *et al.*, 2021).

Mengenai Solusi untuk *Achievement Motivation Training* menjadi tanggung jawab Prof. Sarjito, M.T.,Ph.D yang telah berpengalaman dalam pemberdayaan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan pembinaan, diskusi dan coaching motivation kepada PCIM dan PRIM Malaysia. Selain itu, solusi untuk mengatasi permasalahan yang diuraikan pada Bab 1 dapat dijabarkan pada skema solusi gambar 4. Solusi training mengenai Transformational Leadership Training menjadi tanggung jawab Drs. Wiyadi, MM.Ph.D karena sesuai dengan mata kuliah yang pernah diajar yaitu Perilaku Keorganisasian. Kegiatan yang dilakukan yaitu training mengenai dasar-dasar *plan, do, check and act* (PDCA), *training* yaitu pemberian *case study* dan permasalahan yang sering dihadapi PCIM dan PRIM Malaysia. Lalu melakukan diskusi terkait solusi yang sesuai dengan PCIM dan PRIM Malaysia melalui musyawarah mufakat, melakukan pemeriksaan ulang terkait solusi dengan teliti untuk menghindari kesalahan yang sama terulang di masa depan dan melakukan evaluasi total terhadap hasil sasaran dan proses dan menindaklanjuti dengan perbaikan-perbaikan.

Selanjutnya, Solusi untuk *Islamic Leadership Training* menjadi tanggung jawab Muhammad Sholahuddin, Ph.D yang telah berpengalaman dalam *Islamic Business Coaching*. Pemberian materi mengenai konsep kepemimpinan berbasis nilai-nilai islam kepada PCIM dan PRIM Malaysia, meminta para peserta untuk memberikan umpan balik dengan mengemukakan pendapat atau opini yang berkaitan dengan materi dan mengaitkannya dengan kondisi yang mereka hadapi sehari-hari di organisasi (Cahyani & Diantini, 2016). Terakhir, tahap evaluasi menggunakan kuesioner yang memuat pernyataan-pernyataan sesuai konsep kepemimpinan islam (Sholahuddin, 2013). Tentunya pada masing-masing kegiatan akan dibantu oleh anggota mahasiswa MBKM dan juga disupport oleh mitra seperti tempat pelatihan. Adanya permasalahan dan solusi tersebut, maka dalam program pengabdian ini bertujuan untuk membantu ketua, sekretaris dan bendahara PCIM dan PRIM Muhammadiyah dalam memahami dasar-dasar pengelolaan organisasi yang baik mengetahui cara dan proses penyusunan alat kelengkapan organisasi seperti visi, misi, tujuan, rencana kegiatan, dan SOP. Dengan melakukan hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan berorganisasi, baik bagi pengurus maupun anggota (Purnomo & Eriandani, 2023). Diharapkan organisasi dapat berkembang dan bermanfaat baik bagi anggota organisasi maupun bagi masyarakat sekitarnya.

Luaran yang dihasilkan dari masing-masing solusi:

- 1) Solusi yang pertama adalah *Achievement Motivation Training*, luaran yang akan dicapai adalah keberhasilan Meningkatkan Komitmen potensi kepemimpinan yang sudah dimiliki oleh setiap sumber daya manusia dalam PCIM dan PRIM Malaysia dan membantu peserta dalam memanfaatkan kekuatan miliknya untuk menciptakan pengaruh kepada anggota timnya untuk mencapai visi, misi dan target-target tim serta organisasi PCIM dan PRIM Malaysia.
- 2) Solusi yang kedua adalah PDCA (*Plan, Do, Check dan Act*) luaran yang akan dicapai adalah kejelasan dalam penyelesaian masalah antara PCIM dan PRIM Muhammadiyah fungsi, struktur, sistem, dan tanggung jawab pengurus PCIM dan PRIM Malaysia sehingga pengelolaan organisasi dapat dilakukan secara efektif.
- 3) Solusi yang ketiga adalah *Islamic Leadership Training*, luaran yang akan dicapai adalah melatih kepemimpinan PCIM dan PRIM Malaysia yang memiliki karakter Islam di masa depan dan sekaligus meningkatkan kepercayaan diri ketua, sekretaris dan bendahara untuk berani mengambil tanggung jawab dan menerapkan yang memuat empat dimensi dari ciri kepemimpinan dalam Islam yang minimal seharusnya dimiliki oleh seorang Muslim, yaitu Sidiq(Jujur), Amanah

(Profesional), Tabligh (Menyampaikan informasi apa adanya), dan Fathonah (cerdas)(Ghozali, 2022).

Setelah menyampaikan materi tersebut kepada PCIM dan PRIM Malaysia. Kami melakukan metode kuantitatif melalui survey kepuasan kepada anggota PCIM dan PRIM Malaysia. Survey ini dilakukan sebelum dan sesudah program pelatihan untuk melihat perbedaan persepsi anggota PCIM dan PRIM Malaysia tentang komitmen dan tata kelola organisasi. Pertanyaan survei dapat berfokus pada elemen-elemen kepemimpinan tertentu, seperti kejelasan visi dan misi, komunikasi efektif, dan transparansi dalam pengambilan keputusan.

1.3 Tujuan Kegiatan

Tujuan penelitian ini ialah menganalisis optimalisasi tata kelola dan peningkatan komitmen organisasi: Studi Pada Pelatihan Kepemimpinan di PCIM Malaysia.

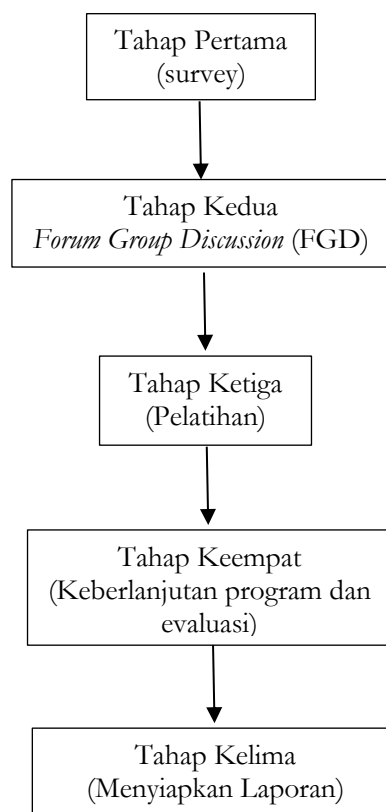
1.4 Manfaat Kegiatan

Manfaat kegiatan pengabdian yang dilakukan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan berorganisasi, baik bagi pengurus maupun anggota.

2. Metode

2.1 Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan ini melibatkan Pimpinan dan Anggota PCIM dan PRIM Malaysia sebagai mitra utama. Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Malaysia yaitu selama 1 minggu di bulan Oktober Januari 2023. Lalu dilanjutkan dengan program pendampingan dan pemantauan secara online selama 1 bulan dilakukan secara daring melalui video call WA, *zoom meeting* atau *google meet*. Metode Pelaksanaan pelatihan ini menggunakan teknik FGD (*Focus Group Discussion*) dengan mengikut sertakan PCIM dan PRIM Malaysia, dilaksanakan melalui beberapa tahap pelaksanaan bertujuan agar lebih mengetahui alurnya sehingga lebih terarah dan terurut seperti pada gambar di bawah ini:



- 1) Survey
Tim pengusul dari Universitas Muhammadiyah Surakarta menelepon dan berkunjung ke tempat mitra untuk melaksanakan survei. Pihak dari tim pengusul melakukan wawancara dengan menanyakan langsung keinginan dan permasalahan mitra, setelah itu tim pengusul mengumpulkan informasi tentang kebutuhan yang diperlukan oleh mitra dan menganalisis permasalahan.
- 2) *Forum Group Discussion* (FGD)
Tahap *Forum Group Discussion* (FGD) ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan PCIM dan PRIM Malaysia. Pada tahap ini Tim pengusul menganalisis keperluan mitra dalam pengetahuan dan keterampilan penilaian kepemimpinan berkemajuan. Berdasarkan analisis kebutuhan mitra menunjukkan bahwa pelatihan penilaian kepemimpinan berkemajuan diperlukan untuk mendukung kinerja PCIM dan PRIM Malaysia dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan atau ditetapkan. PCIM dan PRIM berkontribusi dalam memberikan fasilitas rumah dakwah untuk melakukan pelatihan. Selain itu, PCIM dan PRIM dalam pelaksanaan PKM ini tidak dipungut biaya. Selain itu, Mitra juga dapat menyediakan jaringan provider yang dapat membantu mentor dan panitia pengabdian dapat menjangkau sinyal smartphone untuk keperluan selama pengabdian di Kuala Lumpur Malaysia.
- 3) Pelatihan.
Tahap ini diawali dengan melakukan persiapan, baik persiapan narasumber maupun persiapan materi yang akan disampaikan berupa Achievement motivation training, PDCA (*Plan, Do, Check dan Act*) training dan Islamic leadership training yang akan disampaikan oleh Prof. Sarjito, M.T.,Ph.D, Drs. Wiyadi, MM.Ph.D dan Muhammad Sholahuddin, Ph.D selaku mentor dalam pelatihan ini.
- 4) Keberlanjutan program dan evaluasi
Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui *feedback* dari masyarakat, berupa tanggapan dari pelaku usaha, tindak lanjut yang akan dilaksanakan oleh ketua, sekretaris dan bendahara PCIM dan PRIM Malaysia yang totalnya berjumlah 33 peserta. Evaluasi kegiatan ini juga dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara hasil identifikasi penyebaran kuesioner awal. Bentuk evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner akhir. Lalu, untuk keberlanjutan program pengabdian ini selanjutnya dilakukan pendampingan dan pemantauan secara *online*, konsultasi selama 1 bulan dilakukan secara daring. Bisa menggunakan media video call WA, maupun *Zoom meeting* dengan aplikasi *zoom/ google meet*.
- 5) Menyiapkan Laporan.
Pembuatan Laporan akhir dengan judul “Peningkatan Komitmen dan Tata Kelola Organisasi Melalui Training Kepemimpinan Berkemajuan”. Laporan pengabdian ini untuk memenuhi unsur tridarma yakni pengabdian kepada masyarakat.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat mitra Internasional dengan PCIM Malaysia dilaksanakan di Sekretariat PRIM dan PRIA di Batu Kentomen Jalan Ipoh Kuala Lumpur. Pelaksanaan pengabdian dihadiri oleh PCIM dan PRIM Malaysia terdiri ketua, wakil dan ketua yang totalnya adalah 33 orang serta para mahasiswa yang terlibat dalam pengabdian masyarakat Internasional. Pengabdian masyarakat Internasional ini dilaksanakan tanggal 10-12 September 2023. Pengabdian Masyarakat Internasional dengan mitra PCIM Malaysia ini turut mengundang *co-host* dari Malaysia yaitu Dr. Hazrita Abdul Rahim. Dr. Hazrita Abdul Rahim adalah seorang dosen yang sangat berpengalaman dari Infrastructure University Kuala Lumpur (IUKL). Beliau merupakan Ketua Program PascaSarjana (*Doctor of Philosophy*) di bidang Administrasi Bisnis. Selain itu, pengabdian ini juga mengundang *co-host* dari Universitas Muhammadiyah Tangerang bernama Dr. Dudung Hadiwijaya. Beliau merupakan ketua program studi dari Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Tangerang. Awal kegiatan Pengabdian yaitu pada hari Minggu, 10 September 2023

dengan melakukan program pelatihan diantaranya pelatihan mengenai *Achievement Motivation Training* yang disampaikan oleh Dr. Hazrita Abdul Rahim, pelatihan Purpose of Life disampaikan oleh Muhammad Sholahuddin, S.E., M.Si., Ph.D., pelatihan Islamic Leadership disampaikan oleh Dr. Dudung Hadiwijaya dan Pelatihan *Plan, Do, Check and Action* (PDCA) disampaikan oleh Drs. Wiyadi, MM, Ph.D. Pemberian pelatihan tersebut sangat bermanfaat untuk PCIM dan PRIM Malaysia diantaranya:

- a) Memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pemimpin PCIM dan PRIM Malaysia tentang pentingnya memiliki visi yang jelas, motivasi yang kuat, dan komitmen yang tinggi untuk mencapai visi tersebut. Harapannya adalah agar pemimpin PCIM Malaysia dapat mengembangkan visi yang kuat untuk kemajuan organisasi mereka dan memotivasi anggota untuk mencapai target-target yang telah ditetapkan.
- b) Menginspirasi dan membimbing pemimpin dan anggota PCIM dan PRIM Malaysia dalam merencanakan masa depan mereka dengan pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan hidup yang jelas.
- c) Menginspirasi PCIM dan PRIM Malaysia dalam memahami nilai-nilai inti kepemimpinan Muhammadiyah. Selain itu, materi ini bertujuan untuk membangun integritas dan kepercayaan dalam kepemimpinan mereka, mendorong penyampaian pesan positif kepada masyarakat, serta menggalang keberhasilan bersama sebagai tim. Dengan pemahaman ini, diharapkan para pemimpin PCIM Malaysia dapat menjadi teladan yang kuat dan berintegritas, serta aktif dalam menyebarkan nilai-nilai positif Muhammadiyah dan mencapai keberhasilan bersama dalam mendukung misi Muhammadiyah di Malaysia.

Memperbaiki masalah-masalah yang ada dalam PCIM dan PRIM Malaysia, serta Warung Soto Lamongan (WASOLA) yang merupakan amal usaha dari Muhammadiyah di Malaysia. Tujuan dari pemberian materi ini adalah untuk membekali para pemimpin dan anggota PCIM dan PRIM Malaysia dengan alat dan pendekatan yang efektif dalam mengidentifikasi, merencanakan (plan), melaksanakan (do), mengecek (check) dan mengevaluasi perbaikan tindakan (action) dalam berorganisasi. Hal ini akan membantu PCIM dan PRIM Malaysia untuk meningkatkan kinerja organisasi mereka secara sistematis, memperbaiki operasional Warung Soto Lamongan (WASOLA), menyempurnakan kontrasi sosial kepada masyarakat, serta mengembangkan kemampuan manajemen yang lebih baik. Dengan demikian, tujuan utama dari pemberian materi ini adalah untuk memperkuat peran PCIM Malaysia dalam mendukung misi Muhammadiyah di Malaysia.

3.2 Proses pelaksanaan

Pada tanggal 10 September 2023, pengabdian mitra internasional antara PCIM Malaysia dan PRIM dimulai dengan penuh semangat di Sekretariat PRIM dan PRIA di Batu Kentomen, Jalan Ipoh, Kuala Lumpur. Acara berlangsung sepanjang hari, dimulai dari jam 08.00 hingga 16.00 waktu Malaysia (MYT). Hari tersebut menjadi awal dari serangkaian kegiatan yang sangat penting. Saat acara dimulai, kita disambut dengan hangat oleh saudari Sisca Dian Rahmawati, seorang mahasiswa S2 Manajemen yang memainkan peran penting sebagai *Master of Ceremony* (MC) pada kesempatan tersebut. Sisca membawa energi dan semangat yang tinggi ke dalam acara ini, memandu kita melalui berbagai tahap pelaksanaan. Setelah sambutan dari MC, kita semua disuguhkan dengan pemutaran video profil yang menggambarkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta serta PCIM Malaysia.



Gambar 2. Pembukaan acara pelatihan dan pemutaran video profil PCIM dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta

Selanjutnya, dalam kelangsungan acara tersebut, dihadirkan sambutan yang sangat penting dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta (FEB UMS) yang diwakili oleh Drs. Wiyadi, MM, Ph.D. Dalam sambutannya, Drs. Wiyadi, MM, Ph.D. mengungkapkan harapannya agar pelatihan ini berjalan lancar hingga selesai acara. Beliau menekankan pentingnya kerjasama ini dan memberikan dukungan penuh bagi kesuksesan acara ini, memastikan bahwa semua peserta dapat mengambil manfaat maksimal dari pengabdian mitra internasional ini. Adanya sambutan pembuka dari ketua PCIM Malaysia, yaitu Ust. Muh Ali Imron, LC., MA. Dalam sambutannya, Ust. Muh Ali Imron mengungkapkan rasa terima kasih atas partisipasi semua pihak dalam acara ini dan menekankan pentingnya kerjasama internasional dalam konteks pembelajaran dan pertukaran pengetahuan. Dengan dukungan dari kedua belah pihak ini, pelatihan ini diharapkan akan menjadi kesuksesan besar, membawa manfaat yang berkelanjutan bagi semua yang terlibat dalam pengabdian mitra internasional ini.



Gambar 3. Sambutan dari perwakilan Dekan Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Ketua PCIM Malaysia

Setelah penyampaian sambutan selesai, acara berlanjut dengan pemaparan materi pelatihan kepada perwakilan dari PCIM dan PRIM Malaysia. Pelatihan pertama dimulai dengan penjelasan mengenai *Achievement Motivation Training (AMT)* yang disampaikan oleh Dr. Hazrita Abdul Rahim, seorang ahli yang menjabat sebagai Ketua Program PascaSarjana (*Doctor of Philosophy*) di bidang Administrasi Bisnis di Infrastructure University Kuala Lumpur (IUKL). Menurut Dr. Hazrita, materi *Achievement Motivation Training (AMT)* bertujuan untuk memperkuat aspek kepemimpinan, yaitu memiliki visi yang jelas, dorongan yang kuat, dan komitmen yang tinggi dalam mencapai visi tersebut, serta memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mewujudkannya. Materi ini ditujukan khusus untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pemimpin PCIM dan PRIM Malaysia mengenai pentingnya memiliki visi yang kuat, motivasi yang tahan lama, dan komitmen yang tidak tergoyahkan dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan harapan bahwa pemimpin PCIM dan PRIM Malaysia dapat mengembangkan visi yang kuat untuk kemajuan organisasi dan mampu memotivasi anggota tim untuk bekerja menuju pencapaian target-target yang telah ditetapkan. Dengan

pemahaman yang mendalam tentang AMT, diharapkan pemimpin ini dapat menjadi penggerak utama dalam menginspirasi perubahan positif dan pertumbuhan organisasi.



Gambar 4. Penyampaian materi *Achievement Motivation Training* oleh Dr. Hazrita Abdul Rahim

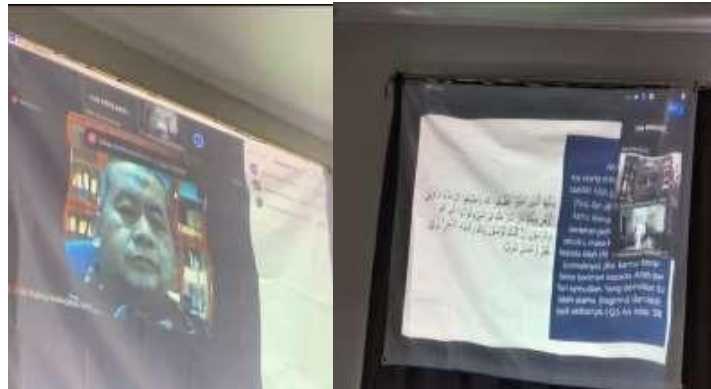
Sesi pelatihan selanjutnya berkaitan dengan materi "*Purpose of Life*" (Tujuan Hidup). Materi *Purpose of Life* disampaikan oleh Muhammad Sholahuddin SE., M.Si., Ph.D., yang merupakan Sekretaris Program Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tujuan dari materi ini adalah untuk mengilhami dan memberikan panduan kepada pemimpin dan anggota PCIM dan PRIM Malaysia dalam merencanakan masa depan mereka dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang tujuan hidup yang jelas. Dalam materi ini, mereka diajak untuk merancang rencana yang mencakup tujuan hidup, langkah-langkah konkret, kontribusi positif kepada masyarakat, dan gambaran hasil yang diharapkan dari perjalanan hidup mereka dari tahun 2023 hingga 2033. Sebelum materi dimulai, pemateri memberikan pretest "*Purpose of Life*," dan setelah materi selesai, pemateri memberikan *post tes* kepada peserta dari PCIM dan PRIM Malaysia, masing-masing sebanyak 15 lembar. Dengan adanya *pretest* dan *posttest* ini, diharapkan peserta dapat mengukur perkembangan pemahaman mereka tentang tujuan hidup dan mampu mengaplikasikannya dalam perencanaan masa depan mereka.



Gambar 5. Penyampaian materi *Purpose of Life* oleh Muhammad Sholahuddin SE., M.Si., Ph.D

Selanjutnya, penyampaian materi mengenai *Islamic Leadership* yang akan disampaikan oleh Dr. H. Dudung Hadiwijaya, Ketua Program Studi Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Tangerang, beliau akan menyampaikan secara virtual kepada PCIM dan PRIM Malaysia melalui zoom meeting. Sebelum melanjutkan materi tersebut, Muhammad Sholahuddin SE., M.Si., Ph.D. memberikan ice breaking berupa yel-yel bertujuan para peserta tidak merasa ngantuk dan bosan. Setelah *ice breaking* tersebut selesai, dilanjutkan dengan penyampaian materi *Islamic Leadership* secara virtual. Tujuan dari pemberian materi ini kepada PCIM Malaysia adalah untuk menginspirasi pemimpin dan anggota PCIM dan PRIM Malaysia dalam memahami nilai-nilai inti kepemimpinan Muhammadiyah. Selain itu, materi ini bertujuan untuk membangun integritas dan kepercayaan dalam kepemimpinan mereka, mendorong penyampaian pesan positif kepada masyarakat, serta menggali keberhasilan bersama sebagai tim. Dengan pemahaman ini, diharapkan para pemimpin PCIM dan

PRIM Malaysia dapat menjadi teladan yang kuat dan berintegritas, serta aktif dalam menyebarkan nilai-nilai positif Muhammadiyah dan mencapai keberhasilan bersama dalam mendukung misi Muhammadiyah di Malaysia.



Gambar 6. Penyampaian materi *Islamic Leadership* oleh Dr. H. Dudung Hadiwijaya

Materi pelatihan terakhir dalam rangkaian acara ini akan disampaikan oleh Drs. Wiyadi, MM, Ph.D., yang juga menjabat sebagai Ketua Program Studi Magister Manajemen di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Materi ini akan memfokuskan pada konsep *Plan, Do, Check and Action* (PDCA), yang memiliki peran kunci dalam mengatasi potensi permasalahan yang mungkin timbul dalam organisasi PCIM Malaysia dan Warung Soto Lamongan (WASOLA), sebuah inisiatif Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) Malaysia. Pemberian materi ini bertujuan untuk memberikan alat dan pendekatan yang efektif kepada pemimpin, serta anggota dari PCIM dan PRIM Malaysia dalam proses identifikasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi perbaikan dalam konteks organisasi mereka. Pendekatan ini akan membantu PCIM Malaysia meningkatkan kinerja organisasinya secara sistematis, meningkatkan efisiensi operasional Warung Soto Lamongan, memberikan kontribusi yang lebih positif kepada masyarakat, serta meningkatkan kemampuan manajerial mereka. Tujuan utama dari penyampaian materi ini adalah untuk memperkuat peran PCIM dan PRIM Malaysia dalam mendukung misi Muhammadiyah di Malaysia, dengan harapan dapat menjadikan mereka lebih tangguh dan memberikan dampak positif yang lebih besar kepada komunitas setempat. Sebelum materi dimulai, peserta pelatihan akan mengikuti pretes dengan topik "*Plan, Do, Check and Action*," dan setelah materi selesai, mereka akan mengikuti postes dengan jumlah lembar yang sama, yaitu 15 lembar. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan peserta dapat mengukur perkembangan pemahaman mereka mengenai PDCA serta mampu menerapkannya dalam perencanaan masa depan mereka.



Gambar 7. Penyampaian materi PDCA oleh Drs. Wiyadi, MM, Ph.D

Setelah seluruh materi pelatihan berhasil disampaikan, Wakil Ketua PCIM, Fauzi Bin Fathur, menyampaikan pesan yang sangat penting kepada para pemimpin PCIM Malaysia. Pesannya menekankan pentingnya menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh selama pelatihan dengan tindakan nyata dan implementasi ide-ide positif di dalam masyarakat Malaysia. Ia menekankan bahwa melalui tindakan-tindakan nyata ini, mereka dapat berperan sebagai agen perubahan yang aktif

dalam komunitas dan pada saat yang sama, memperkuat hubungan positif antara PCIM Malaysia dan masyarakat yang mereka layani. Semua materi pelatihan ini dirancang dengan tujuan untuk memperkuat peran PCIM Malaysia dalam mendukung misi Muhammadiyah di Malaysia dan memberikan dampak positif yang lebih besar kepada masyarakat Malaysia.

Setelah acara selesai, Drs. Wiyadi, MM, Ph.D., memberikan cinderamata kepada Dr. Hazrita Abdul Rahim, yang juga bertindak sebagai co-host dari Malaysia. Dr. Hazrita Abdul Rahim adalah seorang dosen berpengalaman yang berasal dari Infrastructure University Kuala Lumpur (IUKL). Acara pelatihan ini kemudian ditutup oleh Master of Ceremony (MC) dan dilakukan proses dokumentasi.

3.3 Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Hasil dari kegiatan pelatihan ini adalah menemukan penyelesaian dari permasalahan yang dialami oleh PCIM dan PRIM Malaysia. permasalahan tersebut yakni, masih kurangnya komitmen, pengetahuan pengurus dan anggota organisasi tentang cara, berorganisasi yang benar. Lalu, masih kurangnya pengetahuan ilmu tata kelola organisasi, yang seharusnya dapat diaplikasikan oleh PCIM dan PRIM Malaysia sebagai sarana untuk mengelola organisasi dalam menarik minat, kehadiran dan mempertahankan anggotanya. Solusi dari Permasalahan PCIM dan PRIM Malaysia antara lain:

Pertama, untuk mengatasi kurangnya komitmen, pemimpin dan anggota PCIM dan PRIM Malaysia diharapkan menerapkan konsep "*Achievement Motivation Training (AMT)*" yang telah disampaikan dalam pelatihan. Mereka perlu mengembangkan visi yang kuat, dorongan yang tinggi, dan komitmen yang kokoh untuk mencapai visi tersebut. Ini akan membantu memotivasi mereka untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan organisasi dan mengatasi permasalahan kurangnya komitmen. Kedua, untuk mengatasi kurangnya pengetahuan tentang cara berorganisasi yang benar, materi PDCA yang telah diajarkan dapat digunakan sebagai kerangka kerja. PCIM dan PRIM Malaysia dapat menerapkan siklus PDCA untuk mengidentifikasi, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi perbaikan dalam pengelolaan organisasi mereka, sehingga mereka dapat memahami dengan lebih baik bagaimana menjalankan organisasi dengan efektif.

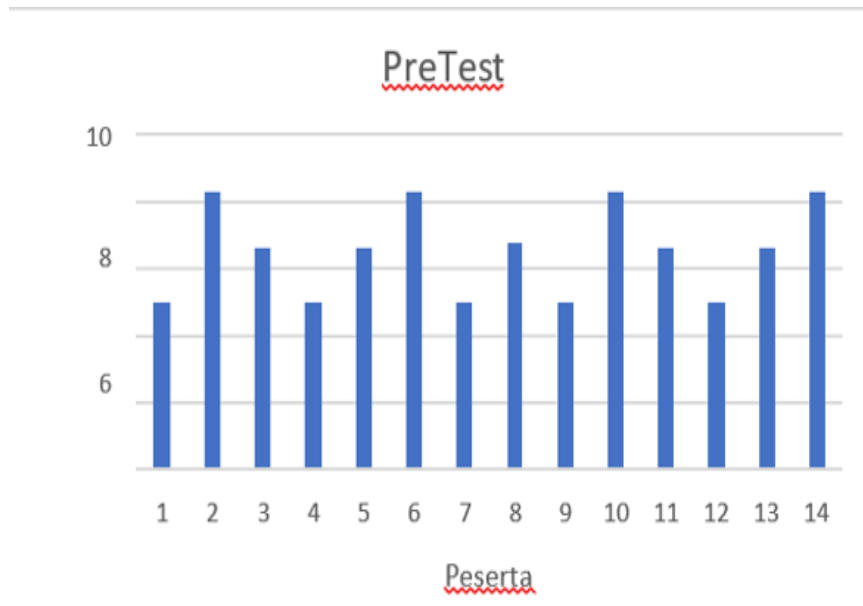
Terakhir, untuk mengatasi kurangnya pengetahuan tentang ilmu tata kelola organisasi, mereka dapat memanfaatkan materi PDCA dan konsep tata kelola yang telah diajarkan dalam pelatihan (Sarhini et al., 2023). Prinsip-prinsip tata kelola yang benar seperti transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi anggota dapat diterapkan dalam operasi organisasi mereka. Dengan menerapkan solusi ini, diharapkan PCIM dan PRIM Malaysia dapat mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi dan menciptakan perubahan positif dalam pengelolaan organisasi mereka, memperkuat peran mereka dalam mendukung misi Muhammadiyah di Malaysia, dan memberikan dampak positif yang lebih besar kepada masyarakat setempat.

Hasil kegiatan selain permasalahan tersebut, Pelatihan ini juga menghasilkan *pretest* dan *posttest* mengenai pengetahuan PCIM dan PRIM Malaysia mengenai Purpose of Life dan PDCA. Penyelenggaraan pretest dan posttest dalam pelatihan ini memiliki tujuan utama untuk mengukur dan mengevaluasi pemahaman peserta sebelum dan setelah menerima materi pelatihan mengenai "*Purpose of Life*" dan "PDCA". *Pretest* digunakan untuk mengukur pemahaman awal peserta sebelum terpapar konsep-konsep tersebut, sementara *posttest* bertujuan untuk mengevaluasi perkembangan pemahaman peserta setelah menerima pelatihan. Selain itu, pretest dan posttest juga berfungsi sebagai alat untuk menilai efektivitas pelatihan dan membantu penyelenggara dalam menyesuaikan metode dan materi pelatihan jika diperlukan. Dengan demikian, mereka membantu memastikan bahwa peserta dapat menginternalisasi konsep-konsep yang diajarkan dan mendapatkan manfaat maksimal dari pelatihan tersebut.

3.4 Hasil Pretest dan Posttest dari Materi Pelatihan Purpose of Life

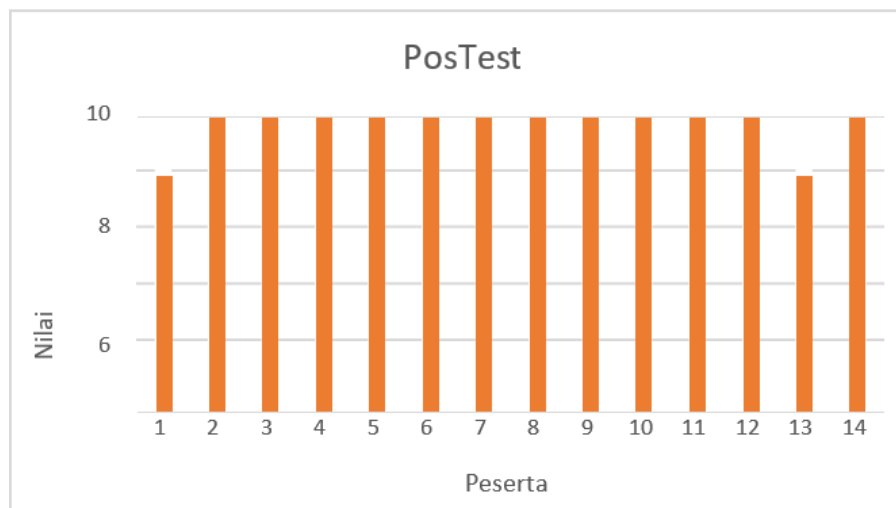
Nilai *PreTest* digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal atau pemahaman peserta tentang topik atau materi yang akan dibahas dalam kegiatan tersebut. Nilai rata-rata ini adalah hasil dari menghitung total nilai dari seluruh peserta yang mengikuti *PreTest* dan kemudian membaginya dengan jumlah total peserta. Hasil *PreTest* ini akan menjadi dasar perbandingan untuk menilai sejauh mana peserta mengalami peningkatan pengetahuan atau pemahaman setelah mengikuti kegiatan dengan materi "*Purpose of Life*." Dengan demikian, hasil *Posttest* atau evaluasi setelah kegiatan tersebut,

anda dapat menghitung indikator kenaikan pengetahuan atau efektivitas kegiatan tersebut dalam meningkatkan pemahaman.



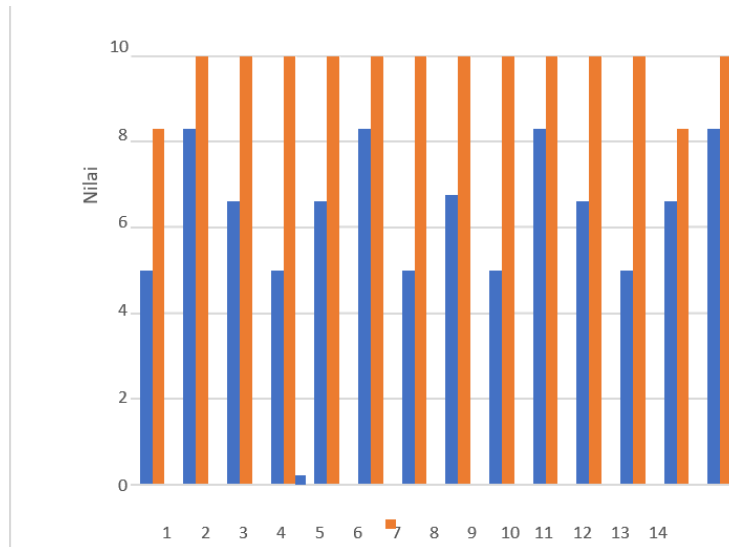
Gambar 8. Diagram *Pretest Purpose of Life*

Rata-rata nilai PreTest sebesar 6,525 adalah indikator awal dari pemahaman atau pengetahuan peserta sebelum mengikuti kegiatan "*Purpose of Life*" di PCIM Malaysia yang diselenggarakan oleh UMS. Hasil *PostTest* atau evaluasi setelah kegiatan tersebut, anda dapat menghitung indikator kenaikan pengetahuan atau efektivitas kegiatan tersebut dalam meningkatkan pemahaman peserta. Hasil ini mencerminkan nilai tengah dari sejumlah nilai-nilai individu yang diperoleh dalam penilaian setelah peserta mengikuti kegiatan tersebut. Dalam konteks ini, penggunaan rata-rata sebagai ukuran sentral adalah pendekatan statistik yang digunakan untuk merangkum hasil evaluasi.



Gambar 9. Tabel Hasil *Posttest Purpose of Life*

Rata-rata *PostTest* dari materi "*Purpose of Life*" yang merupakan hasil dari evaluasi peserta setelah mengikuti kegiatan di PCIM Malaysia yang diselenggarakan oleh UMS, adalah sekitar 9,76.

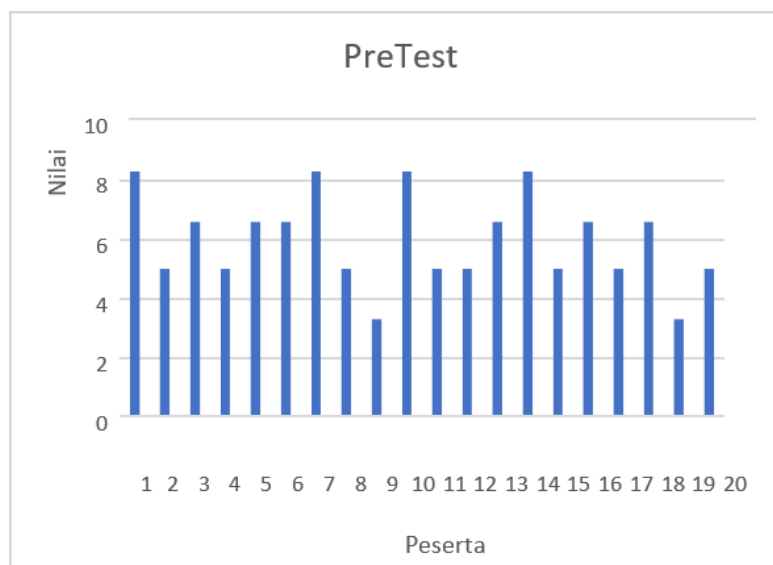


Gambar 10. Hasil Rata-Rata dari *Purpose of Life*

Rata-rata *PostTest* materi "*Purpose of Life*" sebesar 9,757142857 adalah sebuah indikator yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman atau pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan tersebut. Perbandingan rata-rata *PostTest Purpose of Life* dengan nilai rata-rata *PreTest* yang sebelumnya diberikan, yaitu sekitar 6,525, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta tentang materi "*Purpose of Life*". Ini mengindikasikan bahwa program atau kegiatan tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang topik tersebut. Jadi, indikator kenaikan pengetahuan sekitar 49,53 persen menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pengetahuan sekitar 49,53 persen dari *PreTest* ke *PostTest* setelah mengikuti kegiatan "*Purpose of Life*" di PCIM Malaysia yang diselenggarakan oleh UMS. Peningkatan sebesar ini adalah indikasi positif dari efektivitas kegiatan tersebut dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang topik "*Purpose of Life*".

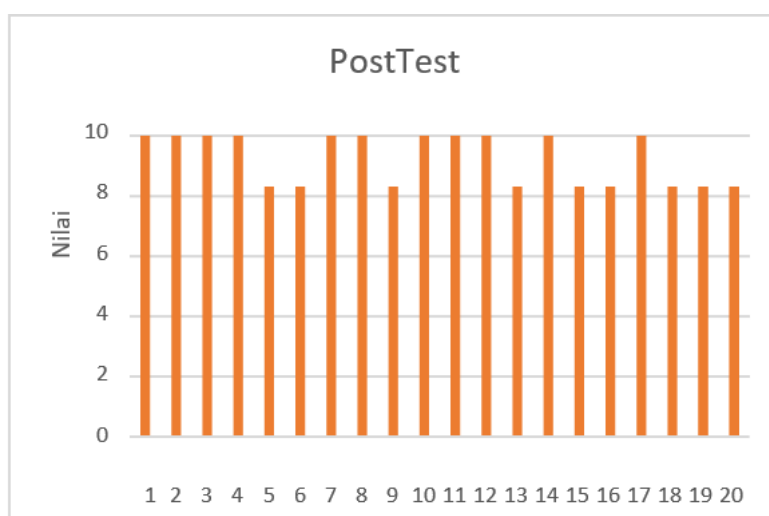
3.5 Hasil *Pretest* dan *Posttest* dari Materi Pelatihan PDCA (*Plan, Do, Check And Action*)

Penggunaan PDCA (*Plan-Do-Check-Act*) dalam konteks pengujian atau evaluasi seperti *PreTest* ke *PostTest* adalah langkah yang baik untuk mengetahui kualitas atau hasil dari suatu proses atau kegiatan (Indriana *et al.*, 2022).



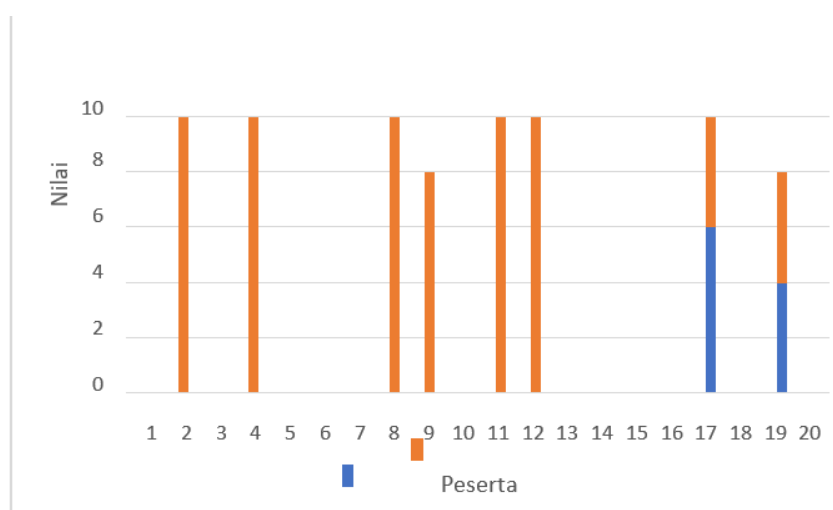
Gambar 11. Hasil *Pretest* Materi Pelatihan PDCA

Rata-rata *PreTest* dari materi PDCA, yang merupakan metode manajemen perbaikan proses yang berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan tindakan korektif, adalah 5,97. Hasil ini mewakili nilai tengah dari sejumlah nilai- nilai individu yang diperoleh dalam penilaian awal sebelum implementasi metode PDCA. Hasil rata-rata ini memiliki nilai numerik spesifik, yaitu 5,97, yang menunjukkan tingkat pengetahuan atau pemahaman awal peserta terhadap materi PDCA sebelum mengikuti pelatihan atau program yang berkaitan. Rata-rata ini dapat digunakan sebagai titik acuan untuk membandingkan perubahan atau peningkatan dalam pengetahuan atau pemahaman peserta setelah mengikuti program pelatihan atau implementasi metode PDCA. Rumus $Mean = \frac{\text{Total nilai}}{\text{total peserta}}$ adalah rumus statistik yang umum digunakan untuk menghitung rata-rata (*mean*). Dalam hal ini, total nilai adalah akumulasi dari hasil evaluasi *PostTest* semua peserta, dan total siswa adalah jumlah peserta yang mengikuti evaluasi tersebut.



Gambar 12. Hasil *Posttest* Materi Pelatihan PDCA

Hasil rata-rata ini memiliki nilai numerik yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata *PreTest* sebelum pelatihan, yaitu 5,97. Ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta tentang materi PDCA setelah mereka mengikuti program pelatihan atau pembelajaran yang sesuai. Rata- rata *PreTest* dari materi PDCA, yang merupakan metode manajemen perbaikan proses yang berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan tindakan korektif, adalah 5,97. Hasil ini mewakili nilai tengah dari sejumlah nilai-nilai individu yang diperoleh dalam penilaian awal sebelum implementasi metode PDCA.



Gambar 13. Hasil rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Materi Pelatihan PDCA

Rata-rata *PostTest* yang tinggi dapat dianggap sebagai indikasi keberhasilan program pelatihan atau pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi PDCA. Ini juga bisa menjadi motivasi untuk menerapkan dan memanfaatkan konsep PDCA dalam konteks pekerjaan atau situasi yang relevan. Indikator kenaikan pengetahuan sebesar 54,74 % dari selisih *PreTest* dan *PostTest* menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman atau pengetahuan peserta setelah mengikuti program pelatihan atau pembelajaran mengenai materi PDCA. Anda dapat menggunakan rumus berikut untuk menghitung indikator kenaikan pengetahuan. Jadi, indikator kenaikan pengetahuan sekitar 54,74 persen menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pengetahuan sekitar 54,74 persen dari *PreTest* ke *PostTest* setelah mengikuti program pelatihan atau pembelajaran mengenai materi PDCA. Peningkatan sebesar ini adalah indikasi positif dari efektivitas program tersebut dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang PDCA.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan diperoleh bahwa program "optimalisasi tata kelola dan peningkatan komitmen organisasi: studi pada pelatihan kepemimpinan di PCIM Malaysia" ini berdampak positif signifikan dari pelatihan kepemimpinan dalam meningkatkan tata kelola dan komitmen organisasi. Kegiatan yang dilaksanakan di Sekretariat PRIM dan PRIA di Kuala Lumpur dari tanggal 10-12 September 2023 ini dihadiri oleh 33 perwakilan dari PCIM dan PRIM Malaysia, serta melibatkan co-host dari Malaysia seperti Dr. Hazrita Abdul Rahim dan Dr. Dudung Hadiwijaya. Pelatihan yang meliputi topik Achievement Motivation Training (AMT), *Purpose of Life, Islamic Leadership*, dan *Plan, Do, Check, and Action* (PDCA) tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kepemimpinan para peserta, tetapi juga menumbuhkan kesadaran yang lebih mendalam tentang pentingnya komitmen dan tata kelola organisasi yang efektif.

Dari pelatihan ini, peserta mendapatkan pemahaman yang lebih kuat tentang cara mengintegrasikan nilai-nilai kepemimpinan Islam dalam pengelolaan organisasi, serta pentingnya memiliki tujuan hidup yang jelas sebagai pendorong motivasi dan komitmen. Penilaian melalui *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan di antara peserta. Penekanan dari Wakil Ketua PCIM, Fauzi Bin Fathur, tentang pentingnya aplikasi praktis pengetahuan yang diperoleh menjadi titik kunci dalam menghubungkan teori dengan praktik. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan kepemimpinan efektif merupakan katalis penting dalam memperkuat struktur organisasi dan meningkatkan komitmen anggota. Kesimpulannya, pelatihan kepemimpinan di PCIM Malaysia telah membuktikan dirinya sebagai alat penting dalam optimalisasi tata kelola dan peningkatan komitmen organisasi, yang selaras dengan misi dan tujuan Muhammadiyah dalam konteks Malaysia.

Hasil dari program "Optimalisasi Tata Kelola dan Peningkatan Komitmen Organisasi: Studi Pada Pelatihan Kepemimpinan di PCIM Malaysia" menunjukkan beberapa saran strategis yang dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan serupa di masa depan. Pertama, penting untuk melaksanakan evaluasi berkelanjutan dan memperoleh *feedback* dari peserta. Evaluasi ini tidak hanya terbatas pada penilaian kinerja selama acara, melainkan juga melibatkan pemantauan jangka panjang terhadap implementasi pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh. Analisis terhadap *feedback* peserta menjadi kunci untuk meningkatkan dan menyesuaikan modul pelatihan agar lebih relevan dan efektif. Selanjutnya, perlu mendorong peserta untuk mengimplementasikan pengetahuan secara praktis dalam kegiatan operasional sehari-hari. Ini mencakup penerapan pendekatan PDCA, kepemimpinan Islam, dan motivasi pencapaian untuk meningkatkan kinerja organisasi dan individu. Pembangunan jaringan dan kolaborasi antara PCIM dan PRIM dengan lembaga-lembaga lain, baik lokal maupun internasional, juga dianggap sebagai strategi yang efektif. Kolaborasi ini dapat melibatkan pertukaran ide, sumber daya, dan peluang pembelajaran bersama, yang akan memperkaya pengalaman organisasi dan individu.

Selain itu, diperlukan pengembangan program pelatihan berkelanjutan yang dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan tantangan organisasi yang terus berkembang. Hal ini melibatkan pembaharuan kurikulum dan metode pelatihan untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya.

Melibatkan generasi muda dalam kegiatan pelatihan juga diusulkan sebagai langkah penting untuk memastikan transfer pengetahuan dan pembaruan kepemimpinan, mengingat perspektif dan ide segar yang dimiliki oleh pemuda dapat membantu dalam inovasi dan adaptasi organisasi terhadap tantangan kontemporer.

Terakhir, penting untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam semua kegiatan organisasi untuk membangun kepercayaan dan integritas. Ini termasuk pelaporan yang jelas tentang aktivitas dan hasil pelatihan. Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, PCIM Malaysia diharapkan dapat terus meningkatkan tata kelola dan komitmen organisasi, serta memperkuat peranannya dalam mendukung misi Muhammadiyah di Malaysia.

5. Daftar Pustaka

- Budiarsi, S. Y., Pradana, D. W., & Tulasi, D. (2021). Pelatihan Implementasi Tata Kelola Organisasi Yang Baik Bagi Organisasi Non Profit Di Surabaya. *PeKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 83-90. DOI: <https://doi.org/10.33508/peka.v4i2.3558>.
- Cahyani, D. M., & Diantini, N. N. A. (2016). Peranan good corporate governance dalam memprediksi financial distress. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, 10(2), 144-155.
- Ghozali, I. (2022). POLA KEPEMIMPINAN ORAGANISASI MUHAMMADIYAH. *Murabbi*, 5(1).
- Indriana, A., Sholahuddin, M., & Kuswati, R. (2022). The Impact of e-WOM and Celebrity Endorser on Purchase Intention Mediated by Brand Image: A Study on Halal Cosmetic Products. *Journal of Business and Management Studies*, 4(4), 197-210. <https://orcid.org/0000-0002-6966-7028>.
- Lestari, W. D., Ma'ruf, M., Mukharomah, W., Kusumastuti, A. R., & Sholahuddin, M. (2020). Panel data analysis: supply chain strategy effects on capital structure of companies listed in the Jakarta Islamic index. *International Journal of Supply Chain Management (IJSCM)*, 9(4), 856-866.
- Maimun, M. H., & Munawir, H. (2022). Peran Karakteristik Kewirausahaan Islam dan Modal Sosial Islam Untuk Resiliensi UMKM. *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(1), 93-100. DOI: 10.23917/benefit.v7i1.19873.
- Mardalis, A., Ahmadi, M. A., Shobahiya, M., & Saleh, M. (2021). IDENTIFYING THE CULTURE OF THE MUHAMMADIYAH ISLAMIC BOARDING SCHOOL. *International Journal of Educational Management & Innovation*, 2(3).
- Purnomo, H., & Eriandani, R. (2023). The Effect of Enviromental Uncertainty and Tax Avoidance: The Role of Managerial Ability in Emerging Country. *Ekulilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 18(1), 72-82. DOI: 10.24269/ekulilibrium.v18i1.2023.pp72-82.
- Sarbini, D., Nugroho, Y. S., Lestari, W. D., Sholahuddin, M., & Permatasari, Q. (2023). Edukasi Gizi, Sanitasi Dan Higienis Guna Peningkatan Daya Saing Usaha Kuliner Di Desa Sekaran. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 12657-12664. DOI: <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i6.22805>.
- Sari, I. A., & Rahmantika, D. N. (2021). The Effect of Firm Characteristics and Entrepreneur Characteristics on the Success of Msme Business in Central Java Province. *Jurnal Manajemen DayaSaing*, 23(1), 26-35. DOI: 10.23917/dayasaing.v23i1.12593.



- Sholahuddin, M. (2013). Tantangan Perbankan Syariah dalam Peranannya Mengembangkan UMKM.
- Sholahuddin, M., Wiyadi, W., Abas, N. I., Rahmawati, S. D., & Rahmawati, R. Y. (2024). Strategi Digital Marketing Untuk Peningkatan Usaha UMKM Binaan PCIM Malaysia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 4147-4161. DOI: <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.7424>.
- Sihotang, E. T., & Yutanto, H. (2021). Tata Kelola Organisasi Mahasiswa Melalui Pengembangan Sistem Informasi. *MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 21(1), 99-110. DOI: <https://doi.org/10.30812/matrik.v21i1.1391>.
- Wiyadi, W., & Ayuningtyas, N. A. (2019). Product aspects of marketing effort and purchase intention. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 7(3), 541-547.
- Zuhri, M. D., Kamaluddin, M., Rudiyanto, M., & Anam, S. (2023). PKM Pelatihan Kepemimpinan dan Manajemen Bagi Pengurus Organisasi Santri di Ponpes Al-Amien Bugih Pamekasan. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(2), 32-39. DOI: <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v2i2.980>.